

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Berdasarkan *Global Report Tuberkulosis* (2017), secara global kasus tuberkulosis sebesar 6,3 juta, setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta) dan tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2018), angka insiden tuberkulosis Indonesia pada tahun 2017 sebesar 319 per 100.000 penduduk dan angka kematian penderita tuberkulosis 40 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2017 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 425.089, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2016 yang sebesar 360.565 kasus. Pada tahun 2017 kasus tuberkulosis banyak ditemukan pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 17,2% diikuti kelompok umur 45-54 tahun sebesar 17,1% dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 16,4% (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 420.994. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014, prevalensi TB dengan konfirmasi bakteriologis di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas dan prevalensi TB BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TB misalnya merokok dan ketidak patuhan minum obat (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Zain hadifah (2017) menunjukkan penderita TB paru dengan jenis kelamin laki-laki hampir 2 kali lipat dibandingkan dengan perempuan. Hasil ini seperti yang dilaporkan di dunia tahun 2015,

diperkirakan 62% kasus TB paru berjenis kelamin laki-laki dan 38 % kasus TB paru berjenis kelamin perempuan.

Menurut Indonesian Journal for Health Sciences kasus tuberkulosis paru dengan BTA positif di Kabupaten Ponorogo semakin tahun semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data temuan kasus tuberkulosis paru BTA positif pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2011 didapatkan data penderita tuberkulosis sebesar 276 kasus dari 859.302 penduduk, tahun 2012 didapatkan 392 kasus dari 861.806 penduduk, pada tahun 2013 didapatkan 378 kasus dari 863.890 penduduk, pada tahun 2014 ditemukan 293 kasus dari 865.809 penduduk dan ditemukan 334 kasus tuberkulosis paru BTA positif dari 867.393 penduduk. Di Kabupaten Ponorogo sebagian besar penderita Tuberkulosis paru diderita oleh penderita masih berusia produktif.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umardani (2010), yang menyatakan bahwa penderita Tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di Poli paru RSUD Harjono 46,38% masih berusia produktif yakni 15-60 tahun.

Menurut WHO (2003) menuliskan bahwa hampir 90% penderita TB paru menyerang hampir semua golongan umur khususnya ditemukan pada usia produktif (15-50 tahun). Pada usia tersebut apabila seseorang menderita Tuberkulosis paru, maka dapat mengakibatkan individu tersebut tidak produktif lagi bahkan dapat menjadi beban bagi keluarganya. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang berada pada tahap untuk bekerja atau menghasilkan sesuatu baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian studi pustaka mengenai “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana gambaran penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan hasil pemeriksaan BTA positif.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita Tuberkulosis Paru BTA positif.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui persentase penderita Tuberkulosis Paru BTA positif.
- b) Mengetahui persentase penderita Tuberkulosis Paru BTA positif berdasarkan kelompok usia.
- c) Mengetahui persentase penderita Tuberkulosis Paru BTA positif berdasarkan jenis kelamin.
- d) Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan tingkat kepositifan BTA

D. Manfaat Penelitian

Menambah ilmu dan wawasan khususnya di bidang bakteriologi serta hasil penelitian dapat dijadikan data dan referensi bagi para pembaca atau bagi penelitian lanjutan oleh pihak institusi Poltekkes Tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah bidang Bakteriologi. Metode penulisan ini penelitian ini menggunakan metode pustaka yang berfokus pada jumlah penderita tuberkulosis paru BTA positif, kelompok usia, jenis kelamin dan tingkat kepositifan BTA.